



Analisis Taktik Pertandingan Pencak Silat Kategori Tanding

Tactical Analysis of Pencak Silat Competitions in the Competing Category

Hamzah Mujahid*, Nur Subekti

Pendidikan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura,
Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57169, Indonesia

e-mail: a810170013@student.ums.ac.id, nur.subekti@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui struktur tindakan taktik pertandingan pencak silat kategori tanding serta perbedaan berdasarkan babak pertandingan dan hasil pertandingan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis observasi-survei pada 98 atlet dalam 48 partai final di-tiga kejuaraan pencak silat level elit; Pekan Olahraga Nasional, Sea Game, Asian Games. Pengumpulan data melalui pengamatan pada video pertandingan, dengan mencatat semua tindakan taktik (menyerang, bertahan, blok) dan di analisis menggunakan perangkat SPSS. Hasil penelitian menunjukkan struktur tindakan taktik pertandingan pencak silat elit rata-rata menyerang ($5,473 \pm 4,606$), bertahan ($5,472 \pm 4,681$), blok ($1,371 \pm 2,129$). Berdasarkan babak pertandingan ditemukan perbedaan pada tindakan menyerang dan bertahan nilai sig < p 0,05 antara babak 1-2 dan 1-3, namun antara babak 2-3 tidak ditemukan perbedaan nilai sig > p 0,05. Sedangkan untuk tindakan blok tidak ditemukan perbedaan nilai sig > p 0,05 antara babak 1-2-3. Ditinjau dari hasil pertandingan, ditemukan perbedaan dengan nilai sig < p 0,05 pada tindakan taktik menyerang dan bertahan; pemenang cenderung memanfaatkan kemampuan bertahan, sebaliknya non-pemenang cenderung melakukan tindakan menyerang, sedangkan tindakan blok pemenang dan non-pemenang relatif seimbang. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pelatih maupun praktisi pencak silat dalam menyusun sesi latihan taktik mempertimbangkan perubahan tindakan setiap babak pertandingan dan efektifitas taktik seorang pemenang. Selain itu pelatih harus lebih menekankan atletnya agar dapat meningkatkan aspek taktis khususnya pada babak ke dua dikarenakan terdapat perubahan yang bermakna dalam babak tersebut.

Kata kunci: pencak silat, taktik, babak pertandingan, hasil pertandingan

Abstract

The purpose of this study was to determine the structure of the tactical action structure of the pencak silat match in the sparring category and the differences based on the match round and the result of the match. The research method used a quantitative approach based on observation-survey on 98 athletes in 48 finals in three elite level pencak silat championships; National Sports Week, Sea Games, Asian Games. Data collection through observations on match videos, by recording all tactical actions (attacking, defending, blocking) and analyzed using the SPSS device. The results showed that the structure of the elite pencak silat match tactics were on average attacking (5.473 ± 4.606), defending (5.472 ± 4.681), block (1.371 ± 2.129). 05 between rounds 1-2 and 1-3, but between rounds 2-3 there was no difference in the value of sig > p 0.05. Meanwhile, for block actions, there was no difference in the value of sig > p 0.05 between the 1-2-3 rounds. Judging from the results of the match, there was a difference with the value of sig < p 0.05 in attacking and defending actions; winners tend to take advantage of defensive abilities, on the other hand non-winners tend to attack, while the blok actions of winners and non-winners are relatively balanced. The results of the study can be a reference for coaches and practitioners of pencak silat in compiling tactical training sessions considering changes in the actions of each round of the match and the effectiveness of a winner's tactics. In addition, the coach must put more emphasis on his athletes in order to improve the tactical aspects, especially in the second round because there were significant changes in that round.

Keywords: pencak silat, tactics, match round, match results

Corresponding Author : a810170013@student.ums.ac.id

Article Info:

Submitted : 30/07/2021
Revised : 28/08/2021
Accepted : 09/09/2021
Published : 15/11/2021



Journal Coaching Education Sports is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

A. Pendahuluan

Pencak silat dalam sejarah Indonesia merupakan olahraga seni bela diri asli warisan budaya masyarakat Melayu ([Aziz et al., 2002](#)); ([Subekti et al., 2021](#)). Kata pencak dan silat menjadi kata majemuk untuk pertama kalinya dilakukan pada waktu dibentuk suatu organisasi persatuan dan perguruan pencak dan perguruan Silat di Indonesia yang diberi nama Ikatan Pencak Silat Indonesia, disingkat IPSI pada tahun 1948 di Surakarta ([Mizanudin et al., 2018](#)).

Tujuan dari pencak silat untuk meningkatkan iman serta taqwa manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa ([Fatoni et al., 2018](#)); ([Gristyutawati et al., 2012](#)). Selain itu pencak silat juga bertujuan untuk menjaga diri dari hal-hal yang membahayakan serta dapat mengancam keselamatan ([Kamarudin, 2014](#)). Seiring dengan kemajuan Zaman pencak silat berkembang keranah olahraga prestasi yang dipertandingkan dari tingkat daerah hingga tingkat internasional. Terdapat beberapa kategori yang dipertandingkan di dalam pencak silat salah satunya adalah kategori tanding ([Munas IPSI, 2012](#)).

Secara umum kategori tanding memiliki beberapa teknik, diantaranya: pukulan, tendangan, sapuan, guntingan, dan bantingan ([Subekti, et al., 2019](#)), selain itu atlet pencak silat khususnya

kategori tanding memiliki karakteristik gerakan yang kompleks dimana gerakan tersebut harus dilakukan dengan kecepatan yang tinggi serta stamina yang baik. Selain itu pencak silat kategori tanding bersifat *full body contact* ([Fatoni et al., 2018](#)), yang menjadi salah satu kategori yang penuh dengan gengsi, emosi serta penuh dengan kejadian diakhir ronde ke tiga ([Iswana, 2019](#)), sehingga komponen fisik serta kualitas pertarungan sangat menentukan disetiap hasil pertandingan ([Fatoni et al., 2019](#)).

Kategori tanding dalam pencak silat merupakan kategori yang menampilkan dua pesilat dari sudut yang berbeda dimana dua sudut tersebut saling berhadapan (berlawanan) dengan melakukan unsur serangan dan belaun ([Syamsudin & Mariyanto, 2018](#)); ([Subekti, et al., 2019](#)), kejuaraan dalam pertandingan pencak silat kategori tanding memiliki 3 babak dan di setiap babakanya berdurasi 2 menit (bersih/kotor) dimana dalam setiap babakanya pesilat harus melakukan kontak fisik (menyerang dan bertahan) dengan lawannya ([Subekti, et al., 2019](#)).

Untuk mencapai prestasi yang maksimal seorang atlet juga harus memperhatikan beberapa kesiapan yaitu: fisik, teknik, taktik, dan mental ([Kusumawati & Mylsidayu, 2015](#)), dari

ke-empat kesiapan tersebut harus benar-benar di miliki oleh seorang atlet salah satunya kesiapan taktik. Menurut ([Hariono, 2011](#)) kesiapan taktik merupakan persiapan yang berhubungan dengan kemungkinan adanya pola bertahan dan menyerang untuk memenuhi tujuan olahraga yaitu memperoleh kemenangan atau prestasi dalam pertandingan.

Beberapa aspek yang juga mempengaruhi pada saat pertandingan, yaitu: latihan fisik (*Physical Training*), latihan teknik (*technical training*), latihan taktik (*tactical training*), dan latihan mental (*psychological training*) ([Nurhidayah & Graha, 2017](#)), sedangkan untuk tindakan taktik dalam pertandingan pencak silat di bagi menjadi 2 yaitu taktik menyerang dan bertahan. Taktik menyerang merupakan sebuah upaya untuk mengalahkan lawan selama dalam pertandingan yang dilakukan dengan cara menyerang lawan untuk mencari kemenangan dalam bertanding dengan cara sportif, sedangkan taktik bertahan adalah sebuah pertahanan yang di lakukan seorang atlet kepada lawan dengan tujuan menahan atau menghindari serangan lawan ([Subekti, et al., 2019](#)).

Dari pendapat di atas menjelaskan bahwa taktik sangat diperlukan oleh atlet untuk memenangkan pertandingan pencak

silat, akan tetapi masih sangat terbatasnya informasi terkait taktik dalam pertandingan pencak silat, seperti halnya dalam penelitian ([Subekti et al., 2020](#)) yang sebatas membahas tentang kemampuan teknik dalam menendang dalam pencak silat; ([Fatoni et al., 2019](#)) di dalam penelitiannya membahas tentang *antropometri* di dalam pertandingan pencak silat, dan penelitian ([Nugroho A.M., 2020](#)) yang hanya sebatas menganalisis tentang teknik di dalam pertandingan pencak silat, dari 3 bukti tersebut dapat diketahui masih minimnya *literature* dan informasi terkait taktik dalam pertandingan pencak silat, mengingat bahwa aspek taktik merupakan salah satu komponen penting dalam pencapaian prestasi seorang atlet.

Pertandingan pencak silat kategori tanding pernah mengalami penurunan prestasi pencak silat sehingga menjadi kegagalan Indonesia menjadi juara umum satu di tingkat Sea Games bulan Juni tahun 2015 dengan perolehan medali 3 emas 2 perak 5 perunggu ([Iswana, 2019](#)), serta minimnya informasi terkait tindakan taktik dalam pertandingan pencak silat, maka perlu dilakukannya penelitian agar pelatih dan atlet non-elit dapat mengetahui tentang taktik yang baik dan efisien pada saat pertandingan berlangsung. Penelitian ini mengacu pada

literature (Casolino et al., 2012) tentang taktik pertandingan *tae-kwondo* berdasarkan babak pertandingan (babak 1, babak 2, dan babak 3), penelitian (Ouegui et al., 2013) tentang taktik alam pertandingan *kickboxing* berdasarkan hasil pertandingan (pemenang dan non-pemenang) serta penelitian (El Ashker, 2011) untuk menentukan aspek menang dan kalah petinju berdasarkan tindakan teknis dan taktis. Informasi terkait struktur taktik di harapkan dapat membantu pelatih dalam menyusun sesi pelatihan taktik dan strategi khusus cabang olahraga pencak silat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasi/survei, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dari total populasi yaitu: PON (Pekan Olahraga Nasional), Sea Games, dan Asean Games. Teknik pengumpulan data ini untuk mengetahui tentang taktik yang sering muncul dalam pertandingan serta mencari perbedaan tindakan taktik berdasarkan babak pertandingan dan hasil pertandingan pencak silat level elit. Sebanyak 98 atlet yang terbagi dalam 48 pertandingan yang masuk pada fase final di 3 kejuaraan pencak silat level elit. Instrumen penelitian yang digunakan berdasarkan

tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

Indikator	Putra/Putri					
	Babak 1		Babak 2		Babak 3	
	M	B	M	B	M	B
Menyerang						
Bertahan						
Bertahan						

Keterangan: (M: sudut merah; B: sudut biru)

Tabel 1 menjelaskan tentang instrumen pengumpulan data penelitian yaitu melalui pengamatan pada video pertandingan, semua tindakan taktik menyerang, bertahan, dan blok di catat selama periode pertandingan. Teknik analisis data di lakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0, terdiri dari 3 tahap, yaitu analisis deskriptif, uji pra-syarat (uji normalitas dan homogenitas), dan pengujian hipotesis. perbedaan berdasarkan babak pertandingan: babak 1, babak 2, dan babak 3 menggunakan uji (*Kruskal-Wallis H*) dan berdasarkan hasil pertandingan: pemenang dan non pemenang menggunakan (*Mann-Whitney U*). Selanjutnya untuk mengetahui besarnya tindakan taktik (menyerang, bertahan, dan blok) berdasarkan babak dan hasil pertandingan dengan menggunakan (*Post Hoc Test*)

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data deskriptif statistik struktur tindakan taktik (Menyerang, bertahan, dan blok) pertandingan pencak silat atlet elit (PON, Sea games, dan Asean Games) di sajikan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Struktur Tindakan Taktik Pertandingan Pencak Silat

Descriptive Statistics					
Indikator	N	Min	Max	Sum	Mean \pm SD
Menyerang	288	,00	24,0	1654	5,74 \pm 4,60
Bertahan	288	,00	24,0	1576	5,47 \pm 4,68
Blok	288	,00	13,0	395	1,37 \pm 2,12
Valid N (listw)	288				

Tabel 2 menjelaskan bahwa rata-rata tindakan taktik menyerang, bertahan, dan blok tanpa mempertimbangkan babak pertandingan dan hasil pertandingan, di dapatkan bahwa taktik menyerang memiliki nilai yang lebih tinggi di bandingkan dengan tindakan taktik bertahan dan blok. Nilai minimum dari ke tiga tindakan taktik relatif sama namun nilai maksimum pada tindakan taktik blok merupakan nilai yang terendah dari pada tindakan taktik menyerang dan bertahan yang relatif sama. Sedangkan total dari ke-tiga tindakan taktik: jumlah menyerang merupakan yang tertinggi dan blok yang terendah.

Untuk mengetahui struktur tindakan taktik (menyerang, bertahan, dan blok) serta perbedaan berdasarkan babak pertandingan pencak silat atlet elit (PON, Sea Games, dan Asean Games) di sajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Struktur dan Perbedaan Tindakan Taktik Berdasarkan Babak Pertandingan

Indikator	N	Min	Max	Mean \pm SD	Kruskal-Wallis	Df	Asymp. Sig.
Menyerang							
Babak 1	96	,00	20,0	4,17 \pm 3,60	19,768	2	,000
Babak 2	96	,00	24,0	5,98 \pm 4,55			
Babak 3	96	,00	23,0	7,06 \pm 5,11			
Bertahan							
Babak 1	96	,00	20,0	4,10 \pm 3,92	15,634	2	,000
Babak 2	96	,00	24,0	5,68 \pm 4,62			
Babak 3	96	,00	23,0	6,62 \pm 5,11			
Blok							
Babak 1	96	,00	6,0	1,02 \pm 1,46	3,750	2	,153
Babak 2	96	,00	11,0	1,27 \pm 2,11			
Babak 3	96	,00	13,0	1,82 \pm 2,59			

Tabel 3 Hasil analisis tindakan taktik berdasarkan babak pertandingan di temukan bahwa (Mean \pm SD) tindakan taktik menyerang di dalam babak ke-satu

memiliki rata-rata sebesar $(4,177 \pm 3,601)$, di babak ke-dua memiliki rata-rata sebesar $(5,989 \pm 4,550)$, dan di babak ke-tiga memiliki rata-rata sebesar $(7,062 \pm 5,111)$, tindakan taktik bertahan di dalam babak ke-satu memiliki rata-rata sebesar $(4,104 \pm 3,921)$, di babak ke-dua memiliki rata-rata sebesar $(5,687 \pm 4,623)$, dan di babak ke-tiga memiliki nilai rata-rata sebesar $(6,625 \pm 5,116)$, tindakan taktik block dalam babak ke-satu memiliki nilai rata-rata sebesar $(1,020 \pm 1,465)$, di babak ke-dua memiliki rata-rata sebesar $(1,270 \pm 2,115)$ dan di babak ke-tiga memiliki nilai rata-rata sebesar $(1,822 \pm 2,595)$.

Hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa di temukan tindakan taktik menyerang, bertahan, dan blok di tinjau dari babak pertandingan sebagai berikut: rata-rata tindakan taktik menyerang di babak ke-tiga memiliki nilai yang lebih tinggi di bandingkan dengan rata-rata tindakan taktik menyerang di babak ke-satu dan babak ke-dua. Nilai minimum dari ke-tiga tindakan taktik menyerang di babak ke-satu, babak ke-dua, dan babak ke-tiga relatif sama namun nilai maximum pada tindakan taktik menyerang di babak ke-dua merupakan nilai yang tertinggi dan babak ke-satu merupakan yang terendah.

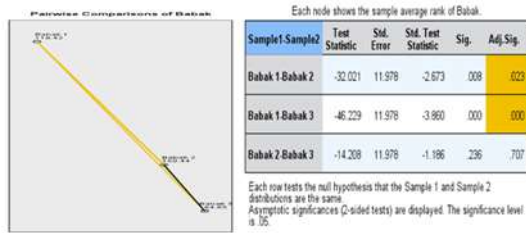
Sedangkan untuk bertahan rata-rata tindakan taktik bertahan di babak ke-tiga memiliki nilai yang lebih tinggi di bandingkan dengan rata-rata tindakan

taktik bertahan di babak ke-satu dan babak ke-dua. Nilai minimum dari ke-tiga tindakan taktik bertahan di babak ke-satu, babak ke-dua, dan babak ke-tiga relatif sama namun nilai maximum pada tindakan taktik bertahan di babak ke-dua merupakan nilai yang tertinggi dan babak ke-satu merupakan yang terendah, namun untuk rata-rata tindakan taktik blok di babak ke-tiga memiliki nilai yang lebih tinggi di bandingkan dengan rata-rata tindakan taktik blok di babak ke-satu dan babak ke-dua. Nilai minimum dari ke-tiga babak tindakan taktik blok relatif sama namun nilai maximum pada tindakan taktik blok di babak ke-tiga merupakan nilai yang tertinggi dan babak ke-satu merupakan yang terendah.

Selain ditemukan bahwa tindakan taktik menyerang dan bertahan diperoleh nilai *asympt Sig (2-tailed)* $< p 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan bermakna dari rata-rata tindakan taktik menyerang dan bertahan. Sedangkan rata-rata nilai tindakan taktik blok diperoleh nilai *asympt Sig (2-tailed)* sebesar $0,153$ nilai tersebut $> p 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna dari rata-rata tindakan taktik blok.

Untuk mengetahui besarnya perbedaan yang muncul pada tindakan taktik menyerang dan bertahan di tinjau dari babak pertandingan maka di lakukan

pengujian lebih lanjut (*Post Hoc Test*) di sajikan pada gambar 1, 2 dan 3 sebagai berikut:

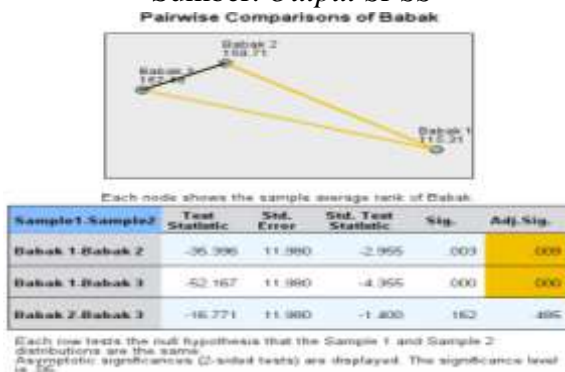


Gambar 1. Nilai Hipotesis Tindakan Taktik Berdasarkan Babak Pertandingan
Sumber: *Output SPSS*

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Menyerang is the same across categories of Babak.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.000	Reject the null hypothesis.
2	The distribution of Bertahan is the same across categories of Babak.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.000	Reject the null hypothesis.
3	The distribution of Blok is the same across categories of Babak.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.153	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Gambar 2. Hasil Uji Lanjut Nilai Rata-Rata Taktik Menyerang
Sumber: *Output SPSS*



Gambar 3. Hasil Uji Lanjut Nilai Rata-Rata Taktik Bertahan
Sumber: *Output SPSS*

Gambar 1 menunjukkan terdapat perbedaan tindakan taktik menyerang di tinjau dari babak pertandingan dengan nilai sig < p 0,05. Antara babak ke-satu (mean rank) = 115,31 dan babak ke-dua

(mean rank) = 150,71 dengan nilai hipotesis sebesar sig. 0,008. babak ke-satu (mean rank) = 115,31 dan babak ke-tiga (mean rank) = 167,46 dengan nilai perbedaan sebesar sig.0,000, sedangkan untuk babak ke-dua (mean rank) = 150,71 dan babak ke- tiga (mean rank) = 167,46 tidak terdapat hipotesis dikarenakan nilai sig. > p 0,05, yang di sajikan pada gambar 2.

Gambar 1 menunjukan terdapat perbedaan tindakan taktik bertahan di tinjau dari babak pertandingan dengan nilai sig < p 0,05. Antara babak ke-satu (mean rank) = 118,42 dan babak ke-dua (mean rank) = 150,44 dengan nilai hipotesis sebesar sig.0,008. babak ke-satu (mean rank) = 150,44 dan babak ke-tiga (mean rank) = 164,65 dengan nilai hipotesis sebesar sig 0,008, sedangkan untuk babak ke-dua (mean rank) = 150,44 dan babak ke- tiga (mean rank) = 164,65 tidak terdapat perbedaan dikarenakan nilai sig > p 0,05. yang di sajikan pada gambar 3.

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan tindakan taktik menyerang, bertahan, dan blok berdasarkan hasil pertandingan pertandingan pencak silat atlet elit (PON, Sea Game, dan Asean Game di sajikan pada tabel 4 :

Tabel 4. Taktik di Tinjau dari Hasil Pertandingan

Indikator	N	Min	Max	Mean ± SD	Man Whitne y U	Asy mp. Sig
Menyerang						
menang	14	,0	16,0	4,84 ± 3,60	8539,50 0	,009
Kalah	14	,0	24,0	6,63 ± 5,28		
Bertahan						
Menang	14	,0	24,0	6,32 ± 5,40	8728,00 0	020
Kalah	14	,0	16,0	4,61 ± 3,64		
Blok						
Menang	14	,0	13,0	1,59 ± 2,38	9497,50 0	,184
kalah	14	,0	11,0	1,14 ± 1,82		

Tabel 4 di temukan tindakan taktik menyerang, bertahan, dan blok di tinjau dari hasil pertandingan sebagai berikut: rata-rata tindakan taktik menyerang pada atlet yang kalah memiliki nilai yang lebih tinggi di bandingkan dengan rata-rata tindakan taktik menyerang atlet yang menang. Nilai minimum dari tindakan taktik menyerang pada atlet yang menang dan yang kalah relatif sama namun nilai maximum pada tindakan taktik menyerang pada atlet yang kalah merupakan nilai yang tertinggi dan atlet yang menang merupakan yang terendah.

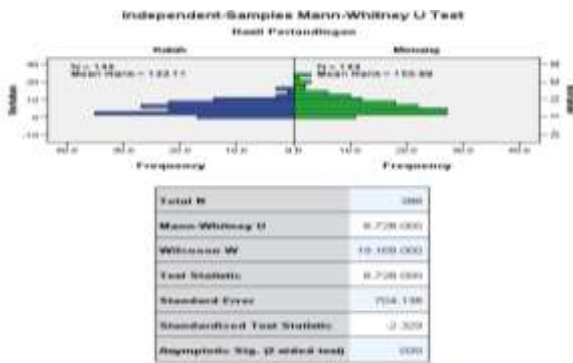
Sedangkan rata-rata tindakan taktik bertahan pada atlet yang menang memiliki nilai yang lebih tinggi di bandingkan dengan rata-rata tindakan taktik bertahan pada atlet yang kalah. Nilai minimum dari ke-dua tindakan

taktik bertahan pada atlet yang menang yang kalah relatif sama namun nilai maximum pada tindakan taktik bertahan pada atlet yang menang merupakan nilai yang tertinggi dan atlet yang kalah merupakan yang terendah. Dan untuk rata-rata tindakan taktik blok pada atlet yang menang memiliki nilai yang lebih tinggi di bandingkan dengan rata-rata tindakan taktik blok atlet yang kalah. Nilai minimum dari tindakan taktik blok pada atlet yang menang dan yang kalah relatif sama namun nilai maximum pada tindakan taktik blok pada atlet yang menang merupakan nilai yang tertinggi dan yang kalah merupakan yang terendah.

Hasil tersebut di temukan bahwa rata-rata tindakan taktik menyerang, bertahan, dan blok di tinjau dari hasil pertandingan dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Rata-rata nilai tindakan taktik menyerang dan bertahan diperoleh nilai asymp Sig (2-tailed) < p 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna dari rata-rata tindakan taktik menyerang dan bertahan. namun rata-rata nilai tindakan taktik blok diperoleh nilai asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,184 nilai tersebut > p 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna dari rata-rata tindakan taktik blok.

Untuk mengetahui besarnya perbedaan yang muncul pada tindakan

taktik menyerang dan bertahan di tinjau dari hasil pertandingan maka di lakukan pengujian lebih lanjut (Post Hoc Test) di sajikan pada gambar 4, 5 dan 6 sebagai berikut:



Gambar 4. Nilai Hipotesis Tindakan Taktik Berdasarkan Hasil Pertandingan
Sumber: *Output SPSS*



Gambar 5. Hasil Uji Lanjut Nilai Rata-Rata Taktik Menyerang
Sumber: *Output SPSS*

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Menyerang is the same across categories of Hasil Pertandingan.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.009	Reject the null hypothesis.
2	The distribution of Bertahan is the same across categories of Hasil Pertandingan.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.020	Reject the null hypothesis.
3	The distribution of Blok is the same across categories of Hasil Pertandingan.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.104	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Gambar 6. Hasil Uji Lanjut Nilai Rata-Rata Taktik Bertahan
Sumber: *Output SPSS*

Gambar 4 menunjukkan terdapat perbedaan dari tindakan taktik menyerang dengan nilai sig < p 0,05 antara pemenang (mean rank) = 131,80 dan yang kalah (mean rank) = 157,20, hasil tersebut di sajikan pada gambar 5. Namun gambar 4 menunjukkan terdapat perbedaan tindakan taktik bertahan dengan nilai sig < p 0,05 antara pemenang (mean rank) = 155,89 dan yang kalah (mean rank) = 133,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pada tindakan taktik menyerang dan bertahan di tinjau dari hasil pertandingan, dengan nilai sig < p 0,05, namun untuk tindakan taktik blok dinyatakan tidak ada perbedaan bermakna di karenakan nilai sig > p 0,05.

Pembahasan

Hasil analisis struktur tindakan taktik tanpa mempertimbangkan babak pertandingan dan hasil pertandingan pada kejuaraan pencak silat atlet elit (PON, Sea Games, dan Asean Games) di temukan bahwa (Mean ± SD) tindakan taktik menyerang memiliki nilai rata-rata sebesar (5,473 ± 4,606), taktik bertahan memiliki nilai rata-rata sebesar (5,472 ± 4,681), dan taktik blok memiliki nilai rata-rata sebesar (1,371 ± 2,129), dengan adanya hasil tersebut dapat di ketahui bahwa tindakan taktik menyerang dan tindakan taktik bertahan memiliki nilai rata-rata yang hampir sama, namun rata-

rata tindakan taktik menyerang memiliki nilai yang lebih tinggi di bandingkan dengan bertahan, dan blok yang di temukan memiliki nilai rata-rata tindakan yang paling rendah. Penelitian ini sependapat dengan ([Casolino et al., 2012](#)) menemukan bahwa atlet muda di dalam pertandingan taekwondo terlibat lebih sering melakukan tindakan taktik menyerang di bandingkan dengan bertahan pada saat pertandingan berlangsung.

Diperkuat oleh penjelasan ([Subekti, et al., 2019](#)) di dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Berlatih Pencak Silat” menyatakan bahwa persiapan taktik yang berhubungan dengan kemungkinan adanya pola bertahan dan menyerang untuk memenuhi tujuan olahraga yaitu memperoleh kemenangan atau prestasi dalam pertandingan. Hasil tersebut diketahui bahwa, dalam proses latihan pelatih harus bisa mengontrol atletnya terutama atlet non-elit supaya mampu menguasai tindakan taktik menyerang dan bertahan secara kompleks, namun pada saat pertandingan berlangsung tindakan taktik menyerang dan bertahan tersebut digunakan sesuai dengan karakteristik dari seorang atlet itu sendiri dan sesuai dengan point yang didapatkan dalam pertandingan berlangsung, sedangkan untuk tindakan taktik blok pada atlet elit

hanya digunakan untuk mengamankan point didalam pertandingan berlangsung, sehingga tindakan taktik blok ini bisa di gunakan pelatih untuk atlet non-elit sebagai strategi untuk mengamankan point pada saat pertandingan.

Hasil analisis tindakan taktik berdasarkan babak pertandingan di temukan bahwa (Mean \pm SD) tindakan taktik menyerang di dalam babak ke-satu memiliki rata-rata sebesar (4,177 \pm 3,601), di babak ke-dua memiliki rata-rata sebesar (5,989 \pm 4,550), dan di babak ke-tiga memiliki rata-rata sebesar (7,062 \pm 5,111), tindakan taktik bertahan di dalam babak ke-satu memiliki rata-rata sebesar (4,104 \pm 3,921), di babak ke-dua memiliki rata-rata sebesar (5,687 \pm 4,623), dan di babak ke-tiga memiliki nilai rata-rata sebesar (6,625 \pm 5,116), tindakan taktik blok dalam babak ke-satu memiliki nilai rata-rata sebesar (1,020 \pm 1,465), di babak ke-dua memiliki rata-rata sebesar (1,270 \pm 2,115) dan di babak ke-tiga memiliki nilai rata-rata sebesar (1,822 \pm 2,595).

Hasil tersebut diketahui bahwa di dalam pertandingan pencak silat kategori tanding rata-rata tindakan taktik menyerang dan bertahan di babak satu, dua, dan tiga terdapat peningkatan yang signifikan, akan tetapi di babak ke tiga memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi di bandingkan dengan babak ke-dua dan ke-satu yang memiliki rata-rata yang

paling rendah. Hasil ini berbeda dengan (Casolino et al., 2012) yang menemukan bahwa di dalam pertandingan taekwondo tindakan taktik menyerang dan bertahan berdasarkan babak pertandingan (babak satu, dua, dan tiga) cenderung menurun, di buktikan dengan adanya hasil data tindakan taktik menyerang tersebut terdapat penurunan yang signifikan yang di tinjau dari babak pertandingan ($p < 0,016$) dengan nilai rata-rata babak ke-satu sebesar ($42,3 \pm 21,8\%$), nilai rata-rata babak ke-dua sebesar ($33,1 \pm 14,8\%$) dan nilai rata-rata babak ke-tiga ($24,5 \pm 16,0\%$) sedangkan pada atlet muda di dalam pertandingan taekwondo tindakan taktik bertahan yang di tinjau dari babak pertandingan ($p < 0,016$) dengan nilai rata-rata babak ke-satu sebesar ($38,8 \pm 36,3\%$), nilai rata-rata babak ke-dua sebesar ($35,1 \pm 36,2\%$) dan nilai rata-rata babak ke-tiga ($26,1 \pm 34,2\%$).

Selain itu tindakan taktik menyerang dan bertahan pada babak satu ke-babak dua, dan babak satu ke-babak tiga terdapat perbedaan bermakna, akan tetapi di babak dua ke babak ke-tiga tidak terdapat perbedaan bermakna, selain itu terdapat perubahan struktur yang lebih tinggi di babak satu ke-babak dua, dimana aspek taktik pada babak ke-dua merupakan babak inti dimana peningkatkan aspek taktik pada babak ke

satu ke babak ke-dua lebih tinggi di bandingkan babak dua ke babak ke-tiga.

Hasil analisis tindakan taktik berdasarkan hasil pertandingan di temukan bahwa (Mean \pm SD) atlet pemenang melakukan tindakan taktik menyerang dengan rata-rata sebesar ($4,847 \pm 3,609$), lebih rendah di bandingkan atlet non-pemenang dengan memiliki rata-rata sebesar ($6,638 \pm 5,285$). Sebaliknya untuk tindakan taktik bertahan atlet pemenang memiliki rata-rata sebesar ($6,326 \pm 5,407$), lebih tinggi di bandingkan atlet non-pemenang dengan rata-rata sebesar ($4,618 \pm 3,643$), tindakan taktik blok pada atlet pemenang memiliki rata-rata sebesar ($1,597 \pm 2,380$), dan pada atlet non-pemenang memiliki rata-rata sebesar ($1,145 \pm 1,824$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pada tindakan taktik menyerang pada atlet pemenang lebih rendah di bandingkan dengan tindakan taktik menyerang pada atlet non-pemenang, serta tindakan taktik bertahan pada atlet pemenang memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi di bandingan dengan atlet non-pemenang, hal tersebut menunjukkan bahwa seorang atlet pemenang lebih cenderung menggunakan tindakan taktik bertahan dari pada menyerang sedangkan, atlet non-pemenang lebih cenderung menggunakan tindakan taktik menyerang

dari pada bertahan. Hal tersebut di karenakan taktik bertahan pada pertandingan pencak silat lebih efektif dan efisien, untuk bisa memenangkan pertandingan, karena di dalam pencak silat pemenang bukan tentang siapa yang bisa menyerang lebih banyak di dalam pertandingan akan tetapi seorang pemenang itu seorang atlet yang bisa mempertahankan point hingga akhir pertandingan. Hasil ini berbeda dengan (El Ashker, 2011) pada pertandingan *kickboxing* yang menemukan bahwa pemenang di dalam tinju lebih banyak menggunakan strategi menyerang untuk memenangkan pertandingan, akan tetapi penelitian ini juga sependapat dengan penelitian (Ouergui et al., 2013) di dalam pertandingan *kickboxing* yang menemukan bahwa pemenang di dalam *kickboxing* lebih banyak menggunakan strategi menyerang dan bertahan untuk memenangkan pertandingan di dalam *kickboxing*.

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pada tindakan menyerang dan bertahan: pemenang cenderung memanfaatkan kemampuan bertahan, sebaliknya non-pemenang cenderung melakukan tindakan menyerang, sedangkan tindakan blok pemenang dan non-pemenang relatif seimbang. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pelatih maupun praktisi pencak silat

dalam menyusun sesi latihan taktik mempertimbangkan perubahan tindakan setiap babak pertandingan dan efektifitas taktik seorang pemenang. Selain itu pelatih harus lebih menekankan atletnya agar dapat meningkatkan aspek taktis khususnya pada babak ke dua dikarenakan terdapat perubahan yang bermakna dalam babak tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut: (1) Struktur tindakan pencak silat elit rata-rata tindakan taktik menyerang dan tindakan taktik bertahan memiliki nilai rata-rata yang hampir sama, sedangkan untuk tindakan taktik blok memiliki nilai rata-rata yang paling sedikit digunakan pada saat pertandingan pencak silat kategori tanding. (2) Berdasarkan babak pertandingan ditemukan perbedaan pada tindakan menyerang dan bertahan perbedaan tersebut antara babak satu ke-dua dan babak satu ke-tiga, namun pada tindakan taktik menyerang dan bertahan antara babak dua ke-tiga tidak ditemukan perbedaan. Sedangkan untuk tindakan taktik blok tidak di temukan perbedaan antara babak satu, dua, dan tiga. (3) Ditinjau dari hasil pertandingan, ditemukan perbedaan pada tindakan taktik menyerang dan bertahan dimana atlet yang menang lebih cenderung menggunakan

tindakan bertahan dari pada tindakan menyerang, sebaliknya non-pemenang cenderung menggunakan tindakan menyerang dari pada tindakan bertahan, sedangkan tindakan blok pemenang dan non-pemenang relatif seimbang.

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pelatih maupun praktisi pencak silat dalam menyusun sesi latihan tindakan taktik dengan mempertimbangkan perubahan tindakan pada setiap babak pertandingan dan efektifitas taktik dari seorang pemenang pada atlet level elit.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya karena sudah ikut andil di dalam membantu pembuatan artikel ini kepada: (1) dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu untuk selalu memotifasi, mendukung, menasehati serta memberi arahan dalam penyusunan artikel tanpa pernah lelah dan tanpa pernah henti. (2) orang tua serta keluarga besar yang tak pernah lelah menasehati serta mendo'akan untuk kelancaran dalam menempuh study.

Daftar pustaka

Aziz, A. R., Tan, B., & Teh, K. C. (2002). Physiological responses during matches and profile of elite pencak silat exponents. *Journal of Sports Science and Medicine*, 1(4), 147–155.

Casolino, E., Lupo, C., Cortis, C., Chiodo, S., Minganti, C., Capranica, L., & Tessitore, A. (2012). Technical and tactical analysis of youth taekwondo performance. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 26(6), 1489–1495.

<https://doi.org/10.1519/JSC.0b013e318231a66d>

El Ashker, S. (2011). Technical and Tactical Aspects that Differentiate Winning and Losing Performances in Boxing. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 11(2), 356–364.

<https://doi.org/10.1080/24748668.2011.11868555>

Fatoni, M., Nugroho, H., & Subekti, N. (2019). *Antropometri Factors Determinants of Pencak Silat Tanding Category*. 355(Pfeic), 44–48.

<https://doi.org/10.2991/pfeic-19.2019.9>

Fatoni, M., Nurhidayat, & Sudarmanto, E. (2018). Aplikasi Latihan Kombinasi Zig–Zag teknik dan Pengaruhnya Terhadap Kecepatan Tendangan Sabit Pesilat Putra JPOK Fkip Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Muara Olahraga*, 1(1), 64–75.

<http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pjkr/article/view/58>

Gristyutawati, A. D., Purwono, E. P., & Widodo, A. (2012). Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(3).

<https://doi.org/10.15294/active.v1i3.443>

Hariono, A. (2011). Metode Melatih Teknik dan Taktik dalam Pencak Silat. *Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2011, September*, 1–50.

<https://docplayer.info/33024798-Metode-melatih-teknik-dan-taktik-dalam-pencak-silat-oleh-awan->

- [hariono.html](#)
- Iswana, B. (2019). Model Latihan Imagery Untuk Mendukung Keberhasilan Teknik Tendangan, Bantingan Dan Guntingan. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 1(1), 1–11.
- Kamarudin. (2014). Pengaruh Metode Bebeban Terhadap Kecepatan Tendangan Sabit Pada Atlet Pencak Silat Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 78–84. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v3i2.2498>
- Kusumawati, M., & Mylsidayu, A. (2015). Analisis Anxiety Atlet Porda Kota Bekasi. *Motion*, VI, 1–16. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1380398&val=1226&title=ANALISIS ANXIETY ATLET PORDA KOTA BEKASI>
- Mizanudin, M., Sugiyanto, A., & Saryanto. (2018). Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia. *Prosiding SENASBASA*, 264–270. [http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA%0A\(Seminar](http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA%0A(Seminar)
- Munas IPSI. (2012). *Peraturan pertandingan*. 40. <https://fdokumen.com/download/peraturan-pertandingan-ipsi-2012>
- Nugroho A.M, A. (2020). *Analisis Penilaian Prestasi Teknik Dalam Pertandingan Pencak Silat Analysis of Technical Achievement Assessment in Pencak Silat Competition*. 16(2), 66–71. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/31655/pdf>
- Nurhidayah, D., & Graha, A. S. (2017). Profil Kondisi Fisik Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta Kategori Tanding. *Medikora : Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*, 16(1), 1–16.
- Ouergui, I., Hssin, N., Franchini, E., Gmada, N., & Bouhlel, E. (2013). Technical and tactical analysis of high level kickboxing matches. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 13(2), 294–309. <https://doi.org/10.1080/24748668.2013.11868649>
- Subekti, N., Fatoni, M., & Syaifullah, R. (2021). Meningkatkan Kompetensi Pelatih Pencak Silat Berbasis Sport Science Dan Tuntutan Aktifitas Pertandingan Pada Pelatih IPSI Se-Kabupaten Demak. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 767–773. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.370>
- Subekti, N., Sistiasih, V. S., Syauckani, A. A., & Fatoni, M. (2020). Kicking ability in pencak silat, reviewed from eye-foot coordination, speed, and ratio of limb length-body height. *Journal of Human Sport and Exercise*, 15(Proc2), 1–9. <https://doi.org/10.14198/jhse.2020.15.Proc2.36>
- Subekti, N., Sudarmanto, E., & Fatoni, H. (2019a). *Belajar dan Berlatih Pencak Silat* (A. Himawan (ed.); Cetakan ke). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Gedung I Lantai 1 Sayap Utara.
- Subekti, N., Sudarmanto, E., & Fatoni, M. (2019b). *Belajar dan Berlatih Pencak Silat* (A. Himawan (ed.); Cetakan ke). Universitas Muhammadiyah Surakarta. muppress@ums.ac.id
- Subekti, N., Syauckani, A. A., & Fatoni, M. (2019). Measurement of Anaerobic Capacity Based On Fatigue Index for Pencak Silat Athletes on Combat Category. *International Summit on Science Technology and Humanity*, 681–686.
- Syamsudin, F., & Mariyanto, M. (2018). Analisis Teknik Pencak Silat Kategori Tanding pada Atlet Pekan Olahraga Pelajar Nasional di Jawa Tengah Tahun 2017. *Statistical Field Theor*, 12(9), 1689–1699.